

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan guna mempersiapkan generasi yang berkualitas dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi baik secara konvensional maupun inovatif. Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan pendidikan diharapkan harus dapat dan mampu menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik. Pribadi peserta didik yang diharapkan adalah pribadi yang berkarakter, punya semangat belajar yang tinggi, dan mampu mengembangkan potensi diri melalui cerdas dalam menghadapi tantangan dalam tatanan kehidupan sehari-hari.

Undang-undang nomor 20 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab.

Dari undang-undang diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan nasional diantaranya adalah menjadikan peserta didik sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab adalah dengan pendidikan belajar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani mengandung makna pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani untuk

menghasilkan peningkatan secara keseluruhan terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik.

Besarnya peranan mata pelajaran pendidikan jasmani dalam kehidupan sehari-hari mengharuskan mata pelajaran pendidikan jasmani wajib diajarkan disetiap jenjang pendidikan termasuk jenjang pendidikan SMP/MTS. Untuk itu bagaimana dan apa yang paling baik untuk siswa belajar perlu mendapat perhatian yang serius dikalangan pendidikan melalui belajar. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan pada pencapaian tujuan melalui berbagai pengalaman.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum, merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. Maka pendidikan jasmani harus diutamakan mempunyai tujuan yang penting dalam pengembangan pembelajaran. Banyak yang mengagap kurang penting mengikuti mata pelajaran jasmani, dikarenakan belum mengerti peran dan fungsi pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani disekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar yang melibatkan aktifitas fisik, demikian juga dalam belajar *passing bawah* bola voli. Salah satu dalam pendidikan jasmani disekolah-sekolah, kondisi rendahnya kualitas pengajaran pendidikan telah dikemukakan didalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya itu ialah

terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Kualitas guru pendidikan jasmani yang ada disekolah lanjut pada umumnya kurang memadai. Guru kurang mampu melaksanakan dalam melaksanakan profesinya secara professional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan ketrampilan secara menyeluruh baik secara fisik, mental maupun intelektual.

Mata pelajaran pendidikan jasmani ditingkat SMP Negeri 1 Hinai ini masih pada taraf yang rendah. Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 24 september dan 25 september 2014 dengan guru penjas yang bernama SUYIT RIADI, S.Pd, di sekolah ini memiliki 1 lapangan bola voli, 2 bola voli serta 1 net dan tiang net yang sudah permanen. Akan tetapi bila dilihat dari hasil belajar siswa khususnya materi *passing* bawah pada pembelajaran bola voli dapat dikatakan belum mencapai target yang diharapkan mengingat dan melihat nilai rata-rata mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri I Hinai yaitu sebesar 65,72 (23 siswa yang tidak tuntas dan 12 orang yang tuntas). Hal ini masih jauh yang diharapkan yaitu dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Hinai sebesar 75. Hal yang serupa yang ditunjukkan bahwa siswa belum mampu menguasai teknik dasar pelaksanaan *passing* bawah bola voli dengan benar dan hasil belajar *passing* bawah bola voli masih jauh juga dari yang diharapkan.

Kenyataan menunjukkan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani sukar untuk dipelajari siswa. Hanya beberapa siswa saja yang selalu mempunyai hasil belajar yang memuaskan dari mata pelajaran pendidikan jasmani. Rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani tidak terlepas dari peranan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. Kebermaknaan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru menguasai perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta melakukan *feedback* ketika berada didalam kelas. Kemampuan itu diharapkan guna mencapai seluruh komponen dan tujuan yang ingin dicapai.

Hal ini dikarenakan guru penjas masih kurang kreatif dalam meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan gaya mengajar yang efektif. Guru masih menggunakan gaya mengajar komando sehingga membuat siswa jenuh dan tidak termotivasi untuk mempelajari *passing* bawah bola voli tersebut. Banyak faktor yang dipengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru, metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan lain sebagainya

Kurangnya sarana dan prasarana bola voli dan buku-buku pendukung juga menyebabkan bertambahnya permasalahan dalam pembelajaran bola voli khususnya *passing* bawah bola voli. Guru juga kurang memberikan perhatian serta masukan-masukan dan perbaikan-perbaikan atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, seperti pada saat siswa melakukan *passing* bawah bola voli lutut tidak ditekuk, badan tidak condong, posisi kaki tidak dibuka selebar bahu, pegangan tangan pada saat masih terlepas, posisi tangan tidak lurus, serta ayunan tangan juga masih dihentakkan, tapi guru hanya sekedar melihat tanpa memberi

masukan dan perbaikan-perbaikan atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran bola voli belum dapat dilakukan dengan baik dan perlu dilakukan perbaikan terhadap hasil belajar siswa

Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode belajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik dan dapat membuat siswa lebih kreatif. Menurut Uno (2014:4) pemilihan strategi atau model pembelajaran merupakan hal penting yang harus dipahami setiap guru, mengingat proses-proses pembelajaran merupakan kegiatan dua arah antara guru dengan siswa. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru hendaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan kondisi, situasi, kemampuan dan kemauan siswa dalam belajar, serta lingkungan belajarnya.

Dengan melakukan perbaikan pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa semakin aktif dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran adalah melalui pendekatan pembelajaran saintifik. Diantara berbagai pembelajaran, sesuai dengan karakteristik yang ada mulai dari kondisi, situasi, kemampuan dan kemauan siswa dalam belajar, serta lingkungan belajarnya maka pendekatan pembelajaran saintifik diperkirakan akan dapat mengatasi permasalahan yang dikemukakan diatas.

Pendekatan pembelajaran saintifik memungkinkan siswa untuk belajar lebih semangat karena siswa berkontribusi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa. Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan juga siswa dilibatkan dalam kegiatan pengamatan. Pendekatan saintifik (ilmiah) umumnya dilakukan dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan dan melalui kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Pendekatan pembelajaran saintifik melatih siswa untuk selalu memecahkan persoalan dan permasalahan yang diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat dengan mudah memahami maksud dari persoalan yang diberikan karena siswa saling membantu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Berdasarkan uraian dan gambaran umum yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian yang berfokus pada pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa yang pada akhirnya akan memperbaiki hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani menjadi penting dilakukan. Oleh karena itu, maka saya merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa SMP Negeri 1 Hinai melalui penelitian yang berjudul: **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 1 Hinai Kecamatan Hinai Tahun Ajaran 2014/2015"** yang diharapkan dapat menjawab permasalahan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan ternyata masih banyak siswa pada saat melakukan *passing* bawah bola voli, diantaranya adalah:

1. Hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa sangat rendah, seperti pada melakukan *passing* bawah bola voli lutut tidak ditekuk, badan tidak condong, posisi kaki tidak dibuka selebar bahu, pegangan tangan pada saat masih terlepas, posisi tangan tidak lurus, serta ayunan tangan juga masih dihentakkan.
2. Aktivitas belajar siswa masih rendah, sebagian siswa masih tidak mau bertanya, menjawab, berkomentar, mencoba, atau mengemukakan pendapat karena siswa tidak terbiasa bekerja sama dalam kelompok belajar.
3. Gaya mengajar guru yang masih kurang kreatif untuk meningkatkan motivasi siswa yang menyebabkan siswa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Kurangnya sarana prasarana bola voli dan buku-buku pendukung juga menyebabkan bertambahnya permasalahan dalam pembelajaran bola voli.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Pendekatan Saintifik Pada siswa/i Kelas Viii Smp Negeri 1 Hinai Kecamatan Hinai Tahun Ajaran 2014/2015 “.

#### **D. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya meningkatkan proses belajar *passing* bawah bola voli melalui pendekatan saintifik pada siswa/i kelas VIII SMP Negeri 1 Hinai Kecamatan Hinai Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah Untuk mengetahui peningkatan proses belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui pendekatan saintifik pada siswa/i kelas VIII SMP Negeri 1 Hinai Kecamatan Hinai Tahun Ajaran 2014/2015“.

#### **F. Manfaat Penelitian**

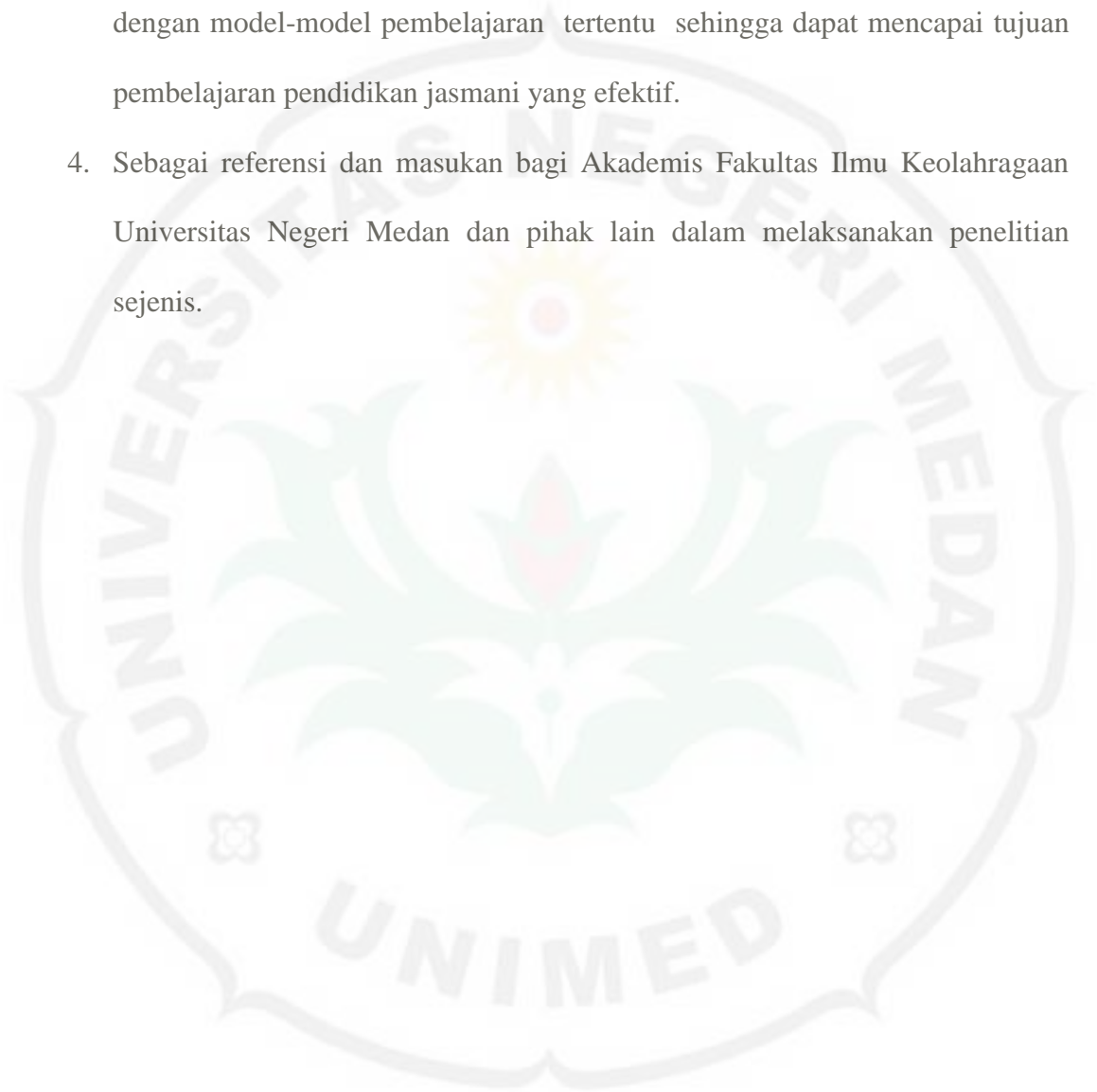
Penelitian ini dapat memberikan sumbangan praktis dalam upaya perbaikan pembelajaran pada pokok bahasan *passing* bawah voli,yaitu:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan yang di hadapi siswa untuk melakukan *passing* bawah bola voli, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran permainan bola voli.
2. Untuk siswa, diharapkan dapat membantu siswa menguasai pelajaran secara optimal dengan meningkatnya proses belajar *passing* bawah bola voli.
3. Untuk penulis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang proses pembelajaran *passing* bawah bola voli



dengan model-model pembelajaran tertentu sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif.

4. Sebagai referensi dan masukan bagi Akademis Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melaksanakan penelitian sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY